

PENERAPAN METODE MAKE A MATCH (مطابقة) DALAM MENINGKATKAN HAFALAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTSS TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MAKASSAR

Sri Mega Utami

Mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Fatmawati

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Nasruni

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

This research is a field research for teacher problems in the use of learning methods so that it affects vocabulary memorization in *Arabic* subjects at MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar with problems; 1) How is the application of the make a match method in improving the ability to memorize *Arabic* vocabulary for the seventh grade students of MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar?. 2) How to improve the memorization of *Arabic* vocabulary through the application of the make a match method to the seventh grade students of MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar?.

The type of research used is classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were seventh grade students at MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation and tests.

The results of the study using the application of the Make A Match Method can improve the memorization of *Arabic* vocabulary starting from the results before the implementation of the Make A Match Method, with an average of 69.3%, after doing the Make A Match Method in the first cycle where the student learning outcomes averaged 74.7% which is still in the sufficient category, while in the second cycle student learning outcomes have an average of 90% which is included in the very good category. Thus proving that the application of the Make A Match Method can improve the memorization of *Arabic* vocabulary for the seventh grade students of MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar.

Keywords: Make A Match Method, Memorizing Arabic Vocabulary

Abstrak

Penelitian ini merupakan *penelitian* lapangan untuk permasalahan guru dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hafalan kosakata pada mata pelajaran bahasa Arab di MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar dengan permasalahan; 1) Bagaimana penerapan metode make a match dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa kelas VII MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar?. 2) Bagaimana peningkatan hafalan kosakata bahasa Arab melalui penerapan metode make a match pada siswa kelas VII MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar?.

Jenis *penelitian* yang digunakan yaitu *penelitian* tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada *penelitian* ini adalah siswa kelas VII MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Hasil *penelitian* dengan menggunakan penerapan Metode Make A Match dapat meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab mulai dari hasil Sebelum dilaksanakannya Metode Make A Match yaitu dengan rata-rata 69,3%, setelah melakukan Metode Make A Match pada siklus I dimana hasil belajar siswa rata-rata 74,7% yang masih dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa memiliki rata-rata 90% yang termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian membuktikan bahwa Penerapan Metode Make A Match dapat meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar.

Kata Kunci: Metode Make A Match, Hafalan Kosakata Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa Arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Qur'an. Mempelajari bahasa al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab di samping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang berbentuk dalam sholat, doa-doa dan sebagainya (H. Tayar Yusuf, Syaiful Anwar: 1995).

Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, kitab kaum muslimin seluruhnya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.

”Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya” (Al-Qur'an Al-Karim)

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an sebagai mata pelajaran sesuai dengan metode dan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut, mencakup berbagai macam aspek keterampilan yaitu

mufrodat (kosakata), hiwar (percakapan). Nahwu (tata bahasa), qiro'ah (membaca), istima' (mendengarkan), kalam (berbicara), dan kitabah (menulis). Sebagaimana kita ketahui bahasa Arab masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai bahasa yang sulit atau sukar bahkan memandangnya menjadi momok. Sebenarnya hal itu tidak perlu terjadi manakala pengajaran bahasa Arab disajikan secara metodologis. Metode dapat dimaknai sebagai cara atau jalan dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syamsuddin, Zainal, dkk: 1993).

Metode adalah cara yang cepat dalam melakukan sesuatu (Ahmad Tafsir: 1995). Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa kata “metode” berasal dari bahasa Yunani *Greeka* yaitu dari kata “*Metha*” dan “*Hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati untuk mencapai tujuan tertentu (Zuhairi: 1993).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang cepat dalam mengajar. Jadi, metode sangat berpengaruh dalam mengajar khususnya untuk mencapai tujuan mengajar.

Metode *make a match* merupakan metode pembelajaran aktif untuk menggali atau melatih materi yang telah

dipelajari. Setiap siswa menerima satu kartu. Kartu itu berisi pertanyaan, dapat berisi jawaban. Selanjutnya mereka mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang mereka pegang. Kemudian, pasangan yang telah terbentuk diminta untuk menunjukkan pertanyaan-jawaban tersebut dan membacanya di depan kelas

Penerapan metode *make a match* ini siswa dapat belajar lebih kondusif dan lebih mudah memahami materi pelajaran Bahasa Arab dan menghafal kosa kata dengan cepat.

Kosakata dalam bahasa Arab disebut "*mufrodat*", Dalam bahasa Inggrisnya vocabulary, adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etnis lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu (Syarif Mustofa: 2011).

Kosakata merupakan salah satu dasar dan unsur terpenting dalam pengembangan empat kemahiran berbahasa yang baik. Langkah pertama dalam memperkenalkan bahasa Arab adalah mengenalkan kosakata (*mufrodat*) terlebih dahulu. Kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis, keempat kemahiran tersebut akan saling berkaitan dan saling mendukung dalam membentuk seseorang untuk mengembangkan kemahiran berbahasa Arab.

Pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang harus dipahami lebih dulu dalam rangka usaha mencari, kemungkinan perbaikan cara mengajar bahasa Arab sehingga hasil yang ingin dicapai dapat maksimal. Ketiga istilah

yang dimaksud adalah *approach* (pendekatan), metode, dan teknik (Ahmad Izzan: 2007).

Problem pembelajaran bahasa Arab yang kurang efektif sering terjadi di berbagai tingkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar (Ibtidaiyah) hingga perguruan tinggi. Selain itu kebijakan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di Madrasah dan di lembaga pendidikan lainnya selama ini, juga tidak menentu. Ketidakmenentukan ini dapat dilihat dari beberapa segi. Pertama, dari tujuan terdapat kerancuan antara mempelajari bahasa Arab sebagai tujuan (menguasai kemahiran berbahasa) dan tujuan alat untuk menguasai pengetahuan yang lain yang menggunakan bahasa Arab (seperti mempelajari tafsir, fiqh, hadist dan sebagainya). Kedua, dari segi bahasa Arab yang dipelajari, apakah bahasa klasik (*fushha turats*), bahasa Arab modern/kontemporer (*fushha mu'ashiroh*) atau bahasa Arab pasaran (*'amiyah*). Ketiga, dari segi metode, tampaknya ada keagamaan antara mengikuti perkembangan dan mempertahankan metode lama (Acep Hermawan: 2011).

Salah satu syarat untuk mencapai keempat keterampilan tersebut adalah penguasaan kosakata. Meningkatkan kosakata bahasa Arab sangat penting bagi siswa, terutama di Madrasah. Semakin sedikit kosakata yang dimiliki siswa semakin kecil kesempatan untuk memahami konteks kalimat berbahasa Arab. Begitupun sebaliknya, semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, maka semakin besar kesempatan untuk mempermudah dalam membaca teks bahasa Arab.

Bahasa *Arab* merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran ini didasarkan pada situasi yang sulit bagi siswa, karena bahasa *Arab* bukan bahasa sehari-hari dan bahasa *Arab* adalah bahasa asing. Sehingga dalam mata pelajaran bahasa *Arab* yang diajarkan dalam Madrasah, siswa disuruh untuk memahami dan menghafal kosakata bahasa *Arab*. Oleh karena itu, pembelajaran kurang menarik dan bermacam-macam sehingga siswa bosan dengan pembelajaran seperti ini.

Penulis menemukan permasalahan di MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar yaitu kurangnya metode yang diterapkan sehingga siswa bosan untuk belajar, khususnya mata pelajaran bahasa *Arab*. Oleh karena itu, sebagian besar siswa belum dapat langsung menjawab soal karena kurangnya pendekatan atau metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Permasalahan yang ada di atas, *penulis* akan memperluas penerapan metode *make a match* dalam meningkatkan hafalan kosakata bahasa *Arab*. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik. Sehingga siswa tertarik untuk menambah perbendaharaan kosakata dan lebih aktif dalam mengerjakan soal.

Penulis menerapkan metode ini di MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar karena ingin mengembangkan metode baru dalam pembelajaran bahasa *Arab*, agar siswa tertarik dan termotivasi untuk lebih memperhatikan pembelajaran karena yang selama ini terkesan diajarkan dengan sistem klasik. Metode ini sangat menarik

dan mampu meningkatkan hafalan kosakata, karena mengandung unsur permainan dalam pembelajaran sehingga akan mengurangi dan menghilangkan anggapan bahwa bahasa *Arab* itu sulit dan membosankan.

Berdasarkan uraian diatas maka *penulis* akan melakukan *penelitian* dengan judul “Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakta Bahasa *Arab* Siswa Kelas VII MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar”.

Atas dasar uraian di atas, maka *penulis* tertarik untuk melakukan *penelitian* tentang Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakta Bahasa *Arab* Siswa Kelas VII MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar, dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan metode *make a match* dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa *Arab* siswa kelas VII MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar?, 2) Bagaimana peningkatan hafalan kosakata bahasa *Arab* melalui penerapan metode *make a match* pada siswa kelas VII MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*). Penelitian Tindakan Kelas Atau PTK (*Classroom Action Reseach*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas.

Tujuan PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya (Dr. Kunandar: 2013).

Faktor yang Diselidiki

Faktor yang akan diselidiki pada penelitian ini, yaitu:

1. Metode *make a match*.
2. Hafalan kosakata bahasa Arab dalam penggunaan metode *make a match*.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Pra Tindakan
 - a. Perencanaan Awal

Tahap perencanaan peneliti mengidentifikasi masalah, yaitu permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar¹. Kemudian memilih masalah yang dianggap masalah pokok yaitu tentang keberhasilan pelajaran bahasa Arab. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan solusi tindakan dengan menggunakan metode pembelajara yaitu metode *make a match*.

- b. Perencanaan Tindakan

Tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian menyusun instrumen, yaitu lembar observasi yang terdiri atas lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru.

- c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan secara bertahap yaitu melalui 2 siklus. Pelaksanaan tindakan mengimplementasikan perencanaan yang

telah dipersiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.

- d. Observasi Kegiatan

Observasi dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab.

- e. Refleksi

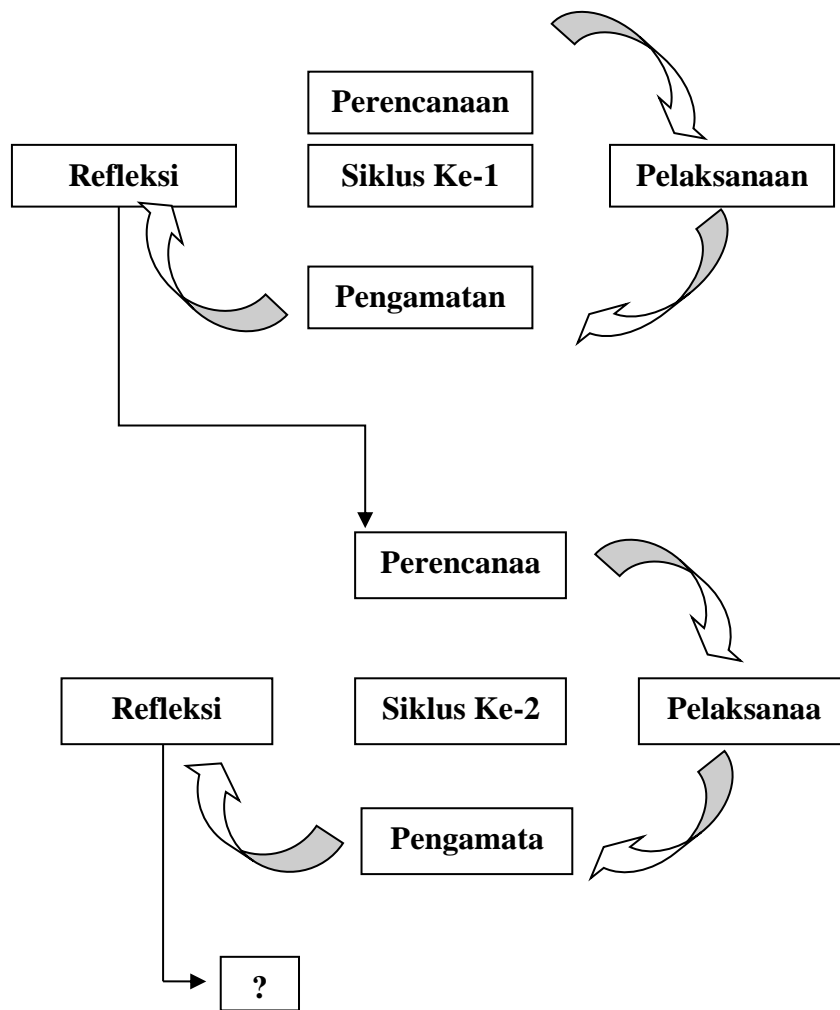
Refleksi merupakan langkah untuk menganalisa hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika belum tercapai maka akan dilakukan siklus selanjutnya. Akan tetapi tetap diterapkan adanya keberhasilan pada siklus sebelumnya, dimana dari tujuan dilaksanakannya siklus ini adalah untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar.

2. Rancangan Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berupa prosedur kerja dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas yang ditempuh secara bertahap. Tahapan penelitian ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang disusun dalam suatu siklus. Pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat langkah, yaitu:

- a. Perencanaan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. 1 Langkah-langkah PTK

Gambar tersebut, rancangan penelitian ini juga ditempuh secara bertahap. Tahapan penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi yang disusun dalam suatu siklus. Rancangan penelitian ini dibuat dalam 2 siklus, yaitu:

- a. Siklus 1
 - 1) Perencanaan

Perencanaan ini dibuat untuk pertemuan pertama untuk mengawali bimbingan dan mengetes seberapa banyak kosakata yang telah dihafalkan. Terlebih dahulu

menyiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* serta alat peraga. Kemudian mempersiapkan kartu, yang dimana kartu berisikan “kosakta” dan “arti”, lembar observasi untuk menilai pembimbingan dalam tindakan kelas tersebut.

Langkah-langkah berikut termasuk dalam perencanaan kegiatan:

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan lembar wawancara

- c) Menyiapkan materi pembelajaran tentang kosakata, serta menyiapkan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- d) Menggunakan pendekatan metode *make a match*
- m) Siswa maju kedepan setelah menemukan pasangan dari kartunya.
- n) Guru memberikan point kepada siswa yang benar mencocokkan kartunya.
- o) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari

2) Implementasi/Tindakan

- a) Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menanyakan keadaan kesehatan.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini.
- c) Memotivasi siswa tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab.
- d) Menyampaikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.
- e) Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- f) Guru menyuruh siswa untuk mendengarkan penjelasan.
- g) Siswa bertanya terkait materi yang dijelaskan dan pelafalan kosakata.
- h) Guru mengulang kembali setiap pelafalan kosakata dan diikuti oleh siswa.
- i) Guru memerintahkan siswa untuk menghafal kosakata.
- j) Guru membagi siswa menjadi kelompok.
- k) Guru memberikan kartu yang serisikan soal/jawaban (kosakata/arti).
- l) Siswa berembuk untuk mencari pasangan dari kartu tersebut.

3) Observasi dan evaluasi

Berjalannya tahap ini diamati oleh guru yang bertindak sebagai observer, yaitu menilai berdasarkan poin-poin yang ada pada lembar pengamatan penilaian guru dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru mengamati respon siswa dan kemampuan siswa dalam menghafal kosakata serta cara melafalkannya.

4) Refleksi

Tahap refleksi ini Mencatat semua temuan dalam pembelajaran baik kelemahan maupun kelebihan yang ada pada perbaikan pembelajaran siklus 1 untuk ditindak lanjuti pada perbaikan pembelajaran siklus 2.

b. Siklus 2

1) Perencanaan

Perencanaan ini dibuat untuk memastikan bahwa tidak ada rintangan atau masalah yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* serta alat peraga. Kemudian mempersiapkan kartu, yang dimana kartu berisikan “kosakta” dan “arti”, lembar observasi

untuk menilai pembimbingan dalam tindakan kelas tersebut.

Langkah-langkah berikut termasuk dalam perencanaan kegiatan:

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - b) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa, lembar wawancara dan lembar test
 - c) Menyiapkan materi pembelajaran tentang kosakata, serta menyiapkan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
 - d) Menggunakan pendekatan metode *make a match*
- 2) Implementasi/Tindakan
- a) Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menanyakan keadaan kesehatan.
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini.
 - c) Memotivasi siswa tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab.
 - d) Menyampaikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.
 - e) Siswa menyimak penjelasan dari guru.
 - f) Guru menyuruh siswa untuk mendengarkan penjelasan.
 - g) Guru memberikan lembar test.
 - h) Siswa mengerjakan lembar test yang diberikan oleh guru.
 - i) Guru melafalkan kosakata yang ada di lembar test
 - j) Siswa bertanya terkait materi yang dijelaskan dan pelafalan kosakata.
- k) Guru mengulang kembali setiap pelafalan kosakata dan diikuti oleh siswa.
 - l) Guru memerintahkan siswa untuk menghafal kosakata.
 - m) Guru membagi siswa menjadi kelompok.
 - n) Guru memberikan kartu yang serisikan soal/jawaban (kosakata/arti).
 - o) Siswa berembuk untuk mencari pasangan dari kartu tersebut.
 - p) Siswa maju kedepan setelah menemukan pasangan dari kartunya.
 - q) Guru memberikan point kepada siswa yang benar mencocokkan kartunya.
 - r) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 3) Observasi dan evaluasi
- Berjalannya tahap ini diamati oleh guru yang bertindak sebagai observer, yaitu menilai berdasarkan poin-poin yang ada pada lembar pengamatan penilaian guru dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru mengamati respon siswa dan kemampuan siswa dalam menghafal kosakata serta cara melafalkannya.
- 4) Refleksi
- Tahap refleksi ini Mencatat semua temuan dalam pembelajaran baik kelemahan maupun kelebihan yang ada pada perbaikan pembelajaran siklus 2.
- Tahapan refleksi ini, apabila hasil tindakan dengan dua siklus ini

tidak dapat mencapai target atau kurang memuaskan maka peneliti harus melakukan langkah selanjutnya menambah satu siklus atau dua siklus lagi sampai data mencapai target yang telah ditentukan, meskipun dalam rencananya akan melakukan dua siklus saja.

Instrumen Penelitian

Instrumen *penelitian* adalah alat yang digunakan oleh *penulis* untuk mengumpulkan data *penelitian*. Instrumen dalam *penelitian* ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada *penelitian* ini menggunakan beberapa cara diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas mengenai kondisi siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang berisikan penilaian siswa.

2. Wawancara

Wawancara Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui media tertentu untuk memperoleh keterangan di mata pelajaran bahasa *Arab* itu sendiri.

3. Tes

Tes dalam hal ini ada dua yaitu pre tes dan post test, yang dimana pre test diberikan diawal pertemuan dan post test diberikan disetiap siklus dengan tujuan

untuk mengukur kemampuan siswa bahwa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Adapun berbentuk tes yang diberikan adalah tes tertulis, yang dimana tes tertulis ini kosakata (mufrodat) dipasangkan menggunakan tanda panah dan tes tertulis ini dibuat langsung oleh *penulis*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan *penulis* ialah foto/gambar. Foto digunakan untuk menangkap suasana kelas, peristiwa penting yang terjadi atau ilustrasi dari suatu kegiatan. serta data-data yang menyangkut sekolah MTSs Taman Pendidikan Islam Makassar.

Teknik Analisis Data

Menganalisis keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar pada setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi yang berupa tes pada setiap akhir pertemuan.

Untuk menghitung hasil tes, baik hasil tes pertama dan kedua dalam proses pembelajaran dengan metode *make a match* menggunakan rumus percentages corrention (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari presentase jawaban yang benar). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab

Penerapan pembelajaran diperlukan dalam suatu metode untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu, metode dalam pembelajaran digunakan dalam setiap kali pertemuan.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan cara untuk melalui pembelajaran dari yang kurang aktif menjadi aktif.

Hasil wawancara dari beberapa siswa kelas VII ialah “metode yang biasa guru bahasa Arab pakai yaitu ceramah dan tanya jawab, metode yang digunakan tersebut kurang dipahami karena metode tersebut sering digunakan oleh guru-guru lain sehingga membuat bosan. *Make a match* (mencocokkan) belum pernah digunakan dalam pembelajaran. Hafalan kosakata bahasa Arab lebih mudah dihafalkan dengan cara mencocokkan kartu, kesulitan dalam proses mencocokkan kartu tersebut ialah waktu yang dibatasi dan cepat sehingga kurang konsentrasi. Metode *make a match* tersebut dapat menciptakan kesenangan belajar (Siswa(i) Kelas VII: 2022)

Hasil wawancara dengan Ibu Riska Arianti, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab ialah “belum pernah menggunakan metode *make a match* dalam proses pembelajaran

karena metode yang biasa digunakan pada saat mengajar hanya menggunakan metode tanya jawab serta ceramah. Tetapi, setelah adanya *penelitian* metode *make a match* dengan menggunakan metode *make a match* kosakata bahasa Arab siswa lebih banyak serta kosakata bahasa Arabnya tidak mudah dilupa berbeda dengan yang kemarin sebelum adanya *penelitian* metode *make a match* kosakata siswa kurang karena siswa mudah lupa, metode *make a match* juga dapat mengaktifkan siswa secara bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung beda dengan metode yang pernah di terapkan pada saat mengajar hanya ada 2-3 orang siswa yang aktif (Riska Ariyanti: 2022).

Metode *make a match* pembuka pelajaran sebelum pelajaran dilaksanakan dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a, kemudian mengecek kesiapan siswa melalui absensi, setelah itu menyiapkan kartu yang berisi beberapa kosakata bahasa Arab yang telah diberikan. Setiap siswa mendapatkan satu kartu. Bersamaan dengan pembagian kartu guru dan siswa menyepakati waktu untuk pencarian kartu. Bagi siswa yang menemukan pasangan kartunya diharuskan melapor untuk dicatat. Selama mencari pasangan kartu siswa dianjurkan tetap menjaga suasana kelas tetap kondusif. Kemudian, siswa diinstruksikan untuk membacakan isi kartu tersebut, terakhir kesimpulan.

Berdasarkan wawancara *penulis* peroleh bahwa metode *make a match* merupakan salah satu metode yang

belum pernah diterapkan terkhususnya mata pelajaran bahasa Arab. Metode *make a match* mempermudah siswa untuk menghafal dan lebih menguasai perbendaharaan kata serta lebih aktif dalam proses belajar.

Penulis mengadakan tes awal kepada siswa kelas VII untuk mengetahui kemampuan awal siswa, adapun tes awalnya yaitu mengerjakan soal “pre-test”. Hasil dari tes awal ialah 69,3%.

Siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar ialah 74,7%. Selama proses pembelajaran berlangsung *penulis* menemukan beberapa kekurangan; banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang telah di sampaikan, sehingga masih banyak yang belum memahami kosakata tersebut dan keaktifan siswa yang kurang dalam pembelajaran. Adapun kelebihanya; beberapa siswa sudah mulai tertarik pada metode tersebut dan metode *make a match* adalah metode

menyenangkan sehingga siswa menyukainya. Berdasarkan hasil observasi *penulis* pada siklus I bahwa *penelitian* ini harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan pemahaman yang diharapkan guna tercapainya tujuan pendidikan.

Siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar ialah 90%. Nilai siklus II ini meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hasil siklus II meningkat dari pada hasil yang diperoleh dari siklus I, nilai presentase ketuntasan belajarpun menjadi naik yaitu dari 74,7% meningkat menjadi 90%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* dapat meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab siswa.

2. Peningkatan Hafalan Kosakata Bahasa Setelah Menerapkan Metode *Make A Match*

Hasil yang diperoleh siswa terdapat peningkatan, terlihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar siklus I dan II sebelum dan setelah menerapkan Metode *Make A Match* (Mencocokkan)

Kriteria	Tes Awal	Siklus I	siklus II
Nilai hasil belajar	69,3	74,7	90
Ketuntasan belajar siswa	13	15	29

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai hasil akhir siswa pada siklus I yaitu 74,7% dengan jumlah siswa yang tuntas 15 dan yang belum tuntas 14. Sementara pada siklus II yaitu 90% dengan jumlah siswa yang tuntas 29. Dalam hal ini proses pembelajaran

dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab.

Metode *make a match* dapat meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII, hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan

pada siklus I dan II yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Make A Match* dapat meningkatkan hafalan kosakata bahasa *Arab* siswa kelas VII MTsS

Taman Pendidikan Islam Makassar. Untuk lebih jelas peningkatan dari hasil dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini;



PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil *penelitian* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Make A Match* (Mencocokkan) pada mata pelajaran bahasa *Arab*, dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *make a match* untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa *Arab* siswa kelas VII MTsS Taman Pendidikan Islam Makassar. Metode *Make a match* ialah alat yang digunakan untuk mempermudah siswa meningkatkan hafalan kosakata bahasa *Arab*. Penerapan metode ini dimulai dari siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan soal/jawaban sebelum batas waktunya siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. *Penulis* melaksanakan *penelitian* selama empat pertemuan, pertemuan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dua kali pertemuan

dengan materi yang beda. Siklus I berkaitan dengan kosakata bahasa *Arab* tentang “Peralatan sekolah”, siklus II berkaitan berkaitan dengan kosakata bahasa *Arab* tentang “Profesi”. Pada pertemuan pertama *penulis* telah menggunakan metode *make a match* untuk bisa mengukur hasil siswa sebelum menggunakan metode *make a match*.

2. Peningkatan hafalan kosakata bahasa *Arab* dalam menggunakan metode *make a match* terdapat peningkatan secara signifikan, yang ditunjukkan oleh indikator keberhasilan. Mulai dari tes awal, siklus I, sampai siklus II, tingkat keberhasilan sebelum dilaksanakannya metode *make a match* atau tes awal yaitu 69,3%, setelah dilaksanakannya metode *make a match* pada siklus I yaitu 74,7% dan siklus II meningkat menjadi 90%. Hal ini dapat dibuktikan bahwa metode *make a match* dapat meningkatkan hafalan kosakata, *penulis* menemukan

hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap pertemuan dengan menggunakan metode *make a match*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka *penulis* memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik. Upaya ini yang dimaksud untuk mengajak seseorang dalam menyadari pentingnya mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa agama islam yang patut untuk dipelajari.
2. Bagi Guru. Sebagai seorang teladan yang baik bisa menjadi contoh dari sisi manapun. Hal ini akan menimbulkan keinginan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab
3. Bagi *penulis* selanjutnya, hasil *penelitian* ini dapat digunakan sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan pentingnya dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab, karena pada zaman sekarang lebih banyak peserta didik tidak memperhatikan pentingnya mempelajari bahasa Arab

DAFTAR PUSTAKA

القرآن الكريم

قاموس الأزهر عربي - إندونسي . جومباع:
لينتاس ميديا.

محمد يونس . قاموس عربي - إندونسي .
جاكرتا: فنريت محمد يونس والذرية.

Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, S.Pd., M.Pd, 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Cet. I; Semarang: Unissula Press

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 1991. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ali, Atabik dan Ashamd Zuhdi Muhdlor, 1996. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Surabaya: Multi Karya Grafika.

Arifin, H. Muzayyin, 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara.

A. w. Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, t.Th

Faridli, Efi Miftah, 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Cet. II; Bandung: Alfabeta.

Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Huda, Miftahul, 2011. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hunainah, Jurnal Hadratul Madniyah. 2015. *Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab pada SDIT Al-Qonita Palang Raya*. Vol. 2;No. 2.

- Izzan, Ahmad, 2007. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, 1992. *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*, Cet. 20; Jakarta: Gramedia.
- Kunandar, 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Cet. 9; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mansyur Moh. 1994. *Materi Pokok Bahasa Arab I Modul 1-12*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbaga Islam dan Universitas Terbuka.
- Munawwir, Ahmad Warson, 2002. *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia (Bagian Ha')*, Cet. XX; Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustofa, Syaiful, 2011. *Model Pembelajaran Bahasa Arab Inofatif*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Peter Salim, et-al, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English.
- Qadratillah, Meity Taqdir dkk, 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. III; Jakarta: Kalam Mulya.
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi, 2016. *Metodologi Penelitian*, Cet 27; Jakarta: Rajawali Pres.
- Syamsuddin, Zainal, dkk, 2006. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Tafsir, Ahmad, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya.
- W. J. S Poerwadarminta, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yusuf, H. Tayar, Syaiful Anwar, 1995. *Metodologi Pengajaran agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zuhairi, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Romdhoni.